

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Majelis Gereja

1. Pengertian Majelis Gereja

Majelis gereja adalah seorang yang mengemban tugas dalam suatu gereja atau jemaat. Majelis gereja juga merupakan pelayan-pelayan khusus yang mempunyai tempat, kedudukan dan otoritas pemerintahan di dalam gereja, yang dimaksud dengan pelayan-pelayan khusus yaitu, pendeta, penatua dan diaken.⁸

Dalam kehidupan bergereja peran majelis gereja dibutuhkan untuk memelihara keutuhan persekutuan dan menciptakan kesejahteraan bagi anggota jemaat dan untuk sesama manusia. Peranan majelis gereja sebagai pemimpin dibutuhkan dalam memberdayakan potensi yang dimiliki setiap anggota jemaat. Majelis gereja berperan dalam mengelola dan mengatur jemaat dengan baik dan memecahkan masalah dengan mengikut sertakan orang-orang yang dipimpin dalam konteks kehidupan bergereja. Sebagaimana dalam kitab Yeremia yang menekankan bahwa seorang pemimpin perlu mengusahakan kesejahteraan jemaat dengan kebaikan bersama (Yeremia 29 :7).

⁸ Abineno, J.L, Ch. *Jemaat*.(Jakarta:BPK Gunung Mulia,1987), 54.

Panggilan gereja adalah mengusahakan kebutuhan jasmani dan rohani jemaat. Gereja hadir bukan hanya untuk meneguhkan umat-Nya, melainkan berguna bagi masyarakat secara menyeluruh di mana gereja itu ada. Gereja perlu memberdayakan setiap potensi yang dimiliki jemaatnya agar tidak terbelenggu dalam masalah kemiskinan pada tiga jenis panggilan dalam hidup bergereja adalah bersekutu, bersaksi, melayani.

2. Tugas majelis gereja

Majelis gereja sebagai pemimpin dalam jemaat perlu menyadari panggilannya. Mereka dipanggil untuk melayani, menuntun umat Tuhan di dalam gereja. Ketua jemaat melayani sebagai pemimpin dalam pengoperasian mesin organisasi gereja. Ia berperan sebagai majelis gereja dan sidang jemaat. Ketua jemaat bekerja berdampingan dengan pendeta ia melakukan apa saja yang bisa dilakukannya untuk membantu para pemimpin dan anggota jemaat, seraya berperan sebagai sesama pemimpin dalam gereja.⁹

Ketua pemimpin bekerja sama dengan para pemimpin yang sesuai dalam mengelola usaha gereja. Ia bekerja sama dengan bendahara dalam pembayaran seluruh kewajiban keuangan, ia juga bekerja sama dengan pengurus property dalam memperhatikan fasilitas gereja dan juga bertugas sebagai pendorong bagi mereka yang berfungsi dalam

⁹ Abineno, J.L. *Ch. Sekitar Teologi Praktika*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1984), 12.

kapasitas kepemimpinan. Ketua jemaat akan berkonsultasi secara individual maupun dalam rapat majelis gereja, dengan para kepala departemen atau komisi. Mereka termasuk orang-orang yang bertanggung jawab atas kebaktian, pendidikan, penguji, penatalayanan, administrasi keuangan dan pemeliharaan property. Ketua juga bekerja sama dengan para pemimpin berbagai organisasi pendukung, di sini termasuk direktur sekretaris dan bendahara dari setiap organisasi.¹⁰

Ketua jemaat selalu siap mengamati semua yang dilakukan berbagai departemen, organisasi dan pemimpin jemaat. Ia harus selalu bersedia memberikan pendapat dan siap membantu jika diperlukan berikut beberapa tugas dan tanggung jawab majelis gereja yakni:

- a. Memimpin rapat sidang jemaat
- b. Memastikan bahwa staf, dewan komisi yang terpilih melaksanakan tanggung jawabnya
- c. Menyiapkan agenda rapat sidang jemaat
- d. Mengadakan pertemuan rutin dengan pendeta, para penatua untuk menganalisis kemajuan pelayanan gereja dan untuk merencanakan penekanan serta upaya yang harus dilakukan di masa depan.

¹⁰ Grace, Tugas Pendeta sebagai Gembala dalam Melengkapi Warga Gereja, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), 30.

- e. Mengadakan pertemuan antara pengurus dan pekerja gereja seperti yang ada dalam ketetapan jemaat atau anggaran rumah tangga. Pertemuan harus dikonsultasikan dengan pendeta dan pengurus.¹¹

Dari berbagai sumber di atas dapat di simpulkan bahwa tugas seorang majelis gereja tidak jauh berbeda dari pendeta dimana majelis gereja bertugas untuk melengkapi seluruh warga gereja atau jemaat untuk membangun dan mendewasakan iman warga gereja.

3. Peran Majelis gereja

Majelis gereja memiliki peran yang hampir sama dengan seorang Pendeta. Majelis juga membantu pendeta dalam menjalankan tugasnya yaitu mengembalakan jemaat. Selain itu mengatur dan memimpin serta melakukan kunjungan kepada jemaat adalah tugas penting seorang penatua (Majelis gereja). Oleh sebab itu diperlukan seorang majelis yang siap melakukan tugas dan tanggung jawab tersebut.¹²

Majelis gereja yang berhasil dalam pelayanannya adalah majelis yang melayani dan membuat iman jemaat kepada Tuhan semakin dewasa dan baik. Berdasarkan yang bisa ditemukan pada salah satu bagian pembacaan firman Tuhan (Amsal 11:14), yang menyatakan bahwa pemimpin (Penatua Gereja) mengemban tugas penting dalam pertumbuhan persekutuan jemaat dan sebagai penasehat. Selain itu,

¹¹ Edgar Walz, *Bagaimana mengelola Gereja Anda? : Pedoman Bagi Pendeta dan Pengurus Awam.* (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 2008), 28-30.

¹² J.L.Ch. Abineo Diaken, (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 2005), 20.

gereja yang berkewajiban mengusahakan anggota-anggotanya hidup dalam Tuhan, usaha dan upaya (pembinaan) ini kepada warga jemaat yang dikerjakan oleh majelis gereja.¹³

Dalam melakukan upaya pertumbuhan jemaat, perlu adanya kerja sama antara majelis dan pendeta serta dengan jemaat itu sendiri. Dalam tulisannya, Intarti menjelaskan bahwa pada pertumbuhan jemaat, majelis gereja memegang peranan yang sangat penting dalam medidik, membina, dan meletakkan landasan pembentukan watak dan kepribadian untuk mengembangkan manusia yang beriman, berbudi luhur, berpengetahuan, sehatr jasmani dan rohani serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹⁴ Dari berbagai sumber yang dirujuk ini menjelaskan bahwa peran majelis gereja sebagai pendamping pendeta dipandang penting dalam aktivitas pelayanan di lingkup gereja maupun jemaat, karena pembinaan dan pengawasan dalam keadaan sosial berjemaat sangat diperlukan.¹⁵ Hal ini dipandang perlu, karena bertumbuh tidaknya iman dan persekutuan suatu jemaat dapat diukur dari kualitas persekutuan itu sendiri.

4. Fungsi majelis gereja

Majelis gereja berfungsi sebagai memimpin, mengarahkan pelayanan di gereja, melengkapi warga jemaat dan mewakili jemaat

¹³ Leigh, R.W, *Melayani dengan Efektif*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012), 21.

¹⁴ Timo, E.L, *Pembenaran Oleh Iman*, (Waskita: Jurnal Studi Agama dan Masyarakat 1, 21)

¹⁵ Kobong, "Gereja Lembaga Pelayanan Kristen dan Diakonia Transformatif" dalam *Agama Dalam Praktis*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 10.

berdasarkan tata gereja, oleh karena itu majelis memiliki jabatan atau tugas yaitu mengutamakan kualitas rohani yang baik dan dapat diteladani warga jemaat.¹⁶

Berikut adalah fungsi majelis gereja sebagai berikut:

- a. Melaksanakan kegiatan pengajaran dalam jemaat;
- b. Mengikuti persidangan dan turut mengambil keputusan;
- c. Ikut mengawasi ajaran dalam jemaat;
- d. Mengemban jabatan keorganisasian dalam gereja;
- e. Mengorganisir pelayanan pengajaran dalam setiap kegiatan dalam gereja;
- f. Melaksanakan pendidikan agama Kristen bagi anggota sidi dan kelompok kategorial fungsional;
- g. Bersama pendeta mempersiapkan bahan-bahan pengajaran bagi anggota jemaat;
- h. Majelis gereja mempertanggung jawabkan pelayanannya kepada Tuhan dan melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada persidangan majelis gereja.¹⁷

Majelis gereja merupakan pelayan dalam gereja yang mau berfungsi dan bertanggung jawab atas tugas di berikan sebagai y sebagai gembala dalam jemaat dimana tugas itu sangat penting. Pada

¹⁶ Singgih, E.G. *Bergereja dan Berteologi*,(Yogyakarta:Taman Pustaka Kristen, 1997)

¹⁷ Endang,S.*Pendeta Sebagai Pengajar*.(GENEVA: Jurnal Teologi dan Misi, 2021)

Zaman Alkitab, fungsi atau tugas seorang gembala itu sangat berat, tidak beda jauh dari majelis gereja tugas dan fungsi hampir sama.¹⁸

Dari uraian di atas dapat diimpulkan bahwa majelis gereja adalah badan tetapyang diperlengkapi karunia khusus oleh Tuhan, yang terdiri dari Pendeta, Penatua dan Diaken, mereka telah dipanggil dan dipilih oleh Tuhan melalui anggota jemaat untuk melayani dan mengembalakan umat-umat Tuhan berdasarkan dengan firman Tuhan.

B. Kepemimpinan

1. Pengertian pemimpin

Leader berasal dari kata “*to lead*” dan *leadership* dari kata “*leadership*”. Seorang pemimpin adalah yang paling berorientasi pada hasil, dimana hasil akan dicapai ketika pemimpin mengetahui apa yang diinginkannya. Seorang pemimpin memiliki jiwa kepemimpinan untuk dapat memimpin bawahannya. Sebagai pemimpin, kita bisa mengarahkan orang lain untuk menyelesaikan tugas sesuai rencana. Seorang pemimpin juga harus efektif, pemimpin yang efektif adalah orang yang mau bertindak, yang bermimpi dan melihat cita-cita melalui visinya. Keefektifan seorang pemimpin tidak diukur dari hal-hal tertentu, melainkan keefektifannya diukur dari hasil seorang pemimpin yang berhasil melakukan sesuatu dengan baik dan melakukan segala

¹⁸ Abineno, J.L, Ch. *Penatua*. Jabatan dan pekerjaanya. (Jakarta:BPK Gunung Mulia,1993), 32.

sesuatu yang direncanakan, dilaksanakan dengan hati-hati dan tepat waktu untuk mencapai tujuan.¹⁹

Pemimpin harus bisa menginspirasi para pengikutnya untuk terus kreatif, inovatif, berintegritas, bekerja sama, berkomitmen, disiplin, mendominasi, dan percaya diri. Seorang pemimpin dipilih karena ia memiliki kelebihan tertentu yang memiliki sifat mendukung dari kepemimpinannya.²⁰

Dari berbagai sumber di atas mengatakan bahwa pemimpin adalah orang yang mempunyai keahlian, dan memiliki pengaruh di lingkungan tempatnya berada yang mampu memberi pengaruh terhadap bahwannya atau orang-orang yang ada di lingkungan itu melalui sikap perbuatan yang baik.

2. Pengertian Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari kata *leadership* yang berarti kemampuan atau tindakan seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam mencapai sebuah sasaran atau tujuan.²¹ Teori Kepemimpinan dari Jhon Maxwell menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan memperoleh pengikut. John Calvin Maxwell menyimpulkan bahwa setiap orang masing-masing mempengaruhi dan dipengaruhi orang

¹⁹ Arafat Yasir Mallapiseng, M.Si. *Kepemimpinan* (Yogyakarta : Deepublish, 2018), 23.

²⁰ Husaini Husman, *Kepemimpinan Efektif: Teori, Penelitian, dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 4-5.

²¹ Victor P.H Nikijuluw, Aristarchus Sukarto, *Kepemimpinan di Bumi Baru Menjadi Pemimpin Kristiani di Tengah Dunia yang Terus Berubah*. (Jakarta: Literatur Perkantas, 2004), 23.

lain, itu berarti bahwa semua orang memimpin dalam beberapa bidang, sementara dalam bidang lain seseorang dipimpin.²² Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang mempengaruhi dan memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu sesuai tujuan bersama. Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dan menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Sedangkan kekuasaan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang lain untuk melakukan yang diinginkan pihak lainnya.

Tiap organisasi yang memerlukan kerjasama antar manusia memerlukan seorang pemimpin. Komponen terpenting di dalam suatu organisasi adalah aspek kepemimpinan. Kajian tentang kepemimpinan sudah banyak dilakukan mulai dari kajian non-ilmiah sampai dengan kajian yang ilmiah. Pada kajian non-ilmiah, kepemimpinan itu dilahirkan berdasarkan pengalaman intuisi dan kecakapan praktis semata. Kepemimpinan dipandang sebagai pembawaan seseorang sebagai anugerah Tuhan, karena itudicarilah orang yang mempunyai sifat-sifat istimewa yang dipandang memenuhi syarat seorang pemimpin.²³

²² John Calvin Maxwell. *Leadership*. (BPK.Gunung Mulia, 2002).128.

²³ Adair, J. *Effective Leadership*. (Calcuta:Rupa dan Co, 1988)

Dari sudut pandang ilmiah, kepemimpinan dipandang sebagai suatu fungsi, bukan sebagai kedudukan atau pembawaan pribadi seseorang. Maka diadakanlah suatu analisa tentang unsur-unsur dan fungsi yang dapat menjelaskan, syarat-syarat apa yang diperlukan agar pemimpin dapat bekerja secara efektif dalam situasi yang berbeda-beda. Pandangan baru ini membawa perubahan yang mendasar. Cara bekerja dan sikap seseorang pemimpin menjadi kajian yang menarik untuk dipelajari.²⁴

Konsepsi baru tentang kepemimpinan membawa konsekwensi baru yang harus diperankan oleh seseorang pemimpin. Pemimpin adalah orang yang membuat rencana, berfikir dan mengambil tanggung jawab untuk kelompok serta memberikan arah kepada orang lain. Sekarang, selain tugas yang telah disebutkan di atas, seorang pemimpin itu sekaligus sebagai pelatih dan kordinator bagi kelompoknya. Fungsi utama pemimpin adalah membantu kelompok yang dipimpin untuk bersedia belajar memutuskan dan bekerja sama secara lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, peran seorang pemimpin termasuk menjadi pelatih yang dapat memberikan bantuan kepada kelompoknya.²⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi bawahan atau

²⁴ Adair, J. *Kepemimpinan yang memotivasi*. (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2008)

²⁵ Yuki, G. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. (Jakarta:BPK Gunung Mulia, 2005)

kelompok untuk bekerja sama mencapai tujuan organisasi atau kelompok. Kepemimpinan dapat terjadi di mana saja, asalkan seseorang menunjukkan kemampuannya mempengaruhi orang lain ke arah tercapainya suatu tujuan tertentu.

3. Pemimpin dalam Gereja menurut kitab Markus 10:42-45

Pemimpin adalah seseorang yang bertindak mempengaruhi orang lain. Kepemimpinan adalah sesuatu perbincangan yang tidak dapat didefinisikan dengan satu kalimat. Bentuknya ini selalu berbeda dalam ragam situasi ketika setiap orang memperlihatkan kualitas-kualitas kepemimpinannya.²⁶

Yesus mengatakan kepemimpinan yang sejati yaitu pemimpin yang mengutamakan pelayanan, pengorbanan, mempunyai visi yang sesuai dengan kehendak Allah, dan bijaksana serta tidak mementingkan kepentingan sendiri. Pemimpin yang sejati ialah pemimpin yang menjadikan Kristus sebagai teladan atau contoh dalam kepemimpinannya dan memiliki hati pelayan.²⁷ Salah satu hal yang istimewa dalam kepemimpinan Yesus yaitu model kepemimpinan transformatif-Nya dimana pun Yesus berani mengungkapkan visi misi dari yang mengutus Dia yaitu Bapa, yakni melakukan kehendak Bapa

²⁶ Eddie Gibbs, *Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang* (BPK:Gunung Mulia,2010).

²⁷ J Mac Arthur, *Kitab Kepemimpinan 26 Karakter pemimpin sejati*,(Jakarta:BPK Gunung Mulia,2009).

setiap kali diungkapkan di depan para murid, agar para murid mengerti kemana harus melangka dan berbuat.

Injil Markus hendak menyampaikan dengan jelas kepada umat manusia untuk ikut dalam kepemimpinan yang Yesus lakukan dalam memimpin murid-murid-Nya. Karena pada zaman ini banyak gereja dan pembesar-pembesarnya mengikuti aturan organisasi-organisasi duniawi. Banyak pendeta, diaken dan pejabat lain tidak memandang dirinya sebagai orang-orang yang melayani.

Pemimpin menurut kitab Markus 10:42-45 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Seorang pemimpin harus memerintah dengan tangan besi (Markus 10:42). Arti tangan besi di dalam kamus bahasa Indonesia yaitu kekuasaan (tindakan) keras.²⁸
- b. Seorang pemimpin harus dapat menjadi pelayan (Markus 10:43). Kepemimpinan pelayan yang di ajarkan Yesus Kristus. Suatu kepemimpinan yang berawal dari perasaan tulus yang timbul dari diri seorang pemimpin untuk melayani.²⁹
- c. Pemimpin sebagai hamba (Markus 10:44). Kedudukan hamba berkaitan tentang anak manusia yang menderita. Pandangan mengenai hamba dapat dikaitkan dengan kitab Yesaya 42:1-4.

²⁸ Fernando Tambunan, Karakter Kepimpinan Kristen Sebagai Jawaban Terhadap Krisis Kepemimpinan Masa Kini, *Illuminate: Jurnal teologi dan pendidikan Kristiani* 1, no.1,(2018), 81-104

²⁹ Robert H. Stein, *Baker Exegetical Commentary on the new Testament* (America:Baker Academic, 2008).

Hamba Tuhan dihubungkan dengan yang diurapi.³⁰ Kepemimpinan hamba menegaskan bahwa seorang pemimpin memperlakukan dirinya layaknya seperti hamba untuk melayani orang-orang yang dipimpinnya dengan kerendahan hati, ketulusan, penuh kasih untuk membimbing mereka mencapai tujuan yang diinginkan.

- d. Pemimpin yang rela berkorban (Markus 10:45). Relat berkorban berarti rela memberikan diri untuk kepentingan kelompoknya dibandingkan dengan kepentingan pribadi. Pemimpin yang relat berkorban akan mampu memfokuskan diri untuk mencapai visi kelompok secara detail. Sifat relat berkorban ini pun tentunya harus didasari dengan kecerdasan dan kebijaksanaan dari seorang pemimpin. Pemimpin ideal relat berkorban akan mampu mengambil keputusan secara cepat tanpa merugikan banyak pihak.³¹

4. Kepemimpinan Dalam Gereja Sebagai Pelayan Tuhan

Kepemimpinan dalam gereja bukanlah pelaksanaan kekuasaan atau otoritas manusia melainkan suatu kegiatan pelayanan. Pelayanan yang ditujukan kepada Yesus Kristus, pemilik dan kepala gereja. Gereja ada karena panggilan untukewartakan kerajaan Allah di dunia. Oleh sebab itu, kepemimpinan tidak terutama berkenan dengan penataan organisasi gereja, tetapi berkenan dengan penataan pelayanan gereja

³⁰ Jacob Van Bruggen, *Markus: Injil Menurut Petrus* (BPK Gunung Mulia, 2006).

³¹ Wendy Sepmady Hutahean and M. Th SE, *Filsafat dan Teori Kepemimpinan* (Ahli Media Book, 2021)

kepada Tuhan dan bagi dunia. Kepemimpinan gereja tidak bertujuan membuat organisasi gereja dengan baik, tetapi menata organisasi gereja dengan baik supaya pelayanan dan kesaksian kepada dunia berjalan dengan baik.³²

Pemimpin-pemimpin dalam gereja adalah pelayan-pelayan yang bekerja dengan sukacita dan sukarela karena adanya panggilan dari Tuhan bagi mereka untuk mengambil bagian dalam karya Yesus Kristus di dunia yaitu memberitakan keselamatan yang telah diberikan kepada dunia oleh dan melalui pengorbanan Yesus Kristus di atas kayu salib. Oleh sebab, kepemimpinan adalah panggilan, maka kepemimpinan dijalankan dengan suka rela dan sukacita. Itulah hakekatnya kepemimpinan sebagai pelayanan gereja. Pemimpin yang melayani berarti menjadi pemimpin yang memberikan dirinya untuk mengabdikan kepada Tuhan, bukan kepada manusia.³³

Para pemimpin Kristen memahami dasar kepemimpinan sebagai panggilan untuk menjadi pemimpin yang melayani (Markus 10:42-45). Menurut Tomatala, seorang pemimpin Kristen terpanggil oleh tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pelayan dengan status sebagai hamba Allah³⁴. Jadi pemimpin bukan pejabat atau penguasa yang memerintah, melainkan pelayanan yang mengemban tugas panggilan dari Tuhan

³² Leighton Ford, *Transforming Leadership*, (Downers Grove: Intervarsity, 1991), 25

³³ Darmaputera, Eka dkk, *Kepemimpinan Kristiani*, (Jakarta: Sekolah Tinggi Teologi Jakarta, 2001)

³⁴ Yakob Tomatala, *Kepemimpinan yang Dinamis*, (Jakarta: Leadership Foundation, 1997), 46.

sendiri. Dasar kepemimpinan yang melayani adalah Yesus Kristus sendiri.

Pemimpin Gereja/Kristen yang memberdayakan pertama-tama adalah pemimpin yang melayani dengan teladan. Pemimpin seperti ini sebenarnya tidak hanya dalam gereja, tetapi mestinya ada pada semua pemimpin. Robert Greenleaf menyebutkan bahwa kepemimpinan yang melayani adalah kewajiban semua pemimpin. Menurut Robert Greenleaf, pemimpin adalah seorang pelayan sebab memimpin berarti melayani: *"a servant leader is one who leads in order to serve"*.³⁵ Para pemimpin hanya bisa memberdayakan orang-orang yang dipimpin melalui keteladanan. Para pemimpin gereja yang bisa memberi teladan adalah pemimpin gereja yang menyadari dan menghayati panggilannya seperti Yesus Kristus yaitu melayani dan bukan dilayani (Mrk 10:45). Keteladanan Yesus dalam melayani antara lain dinyatakan ketika ia bersedia membasuh kaki murid-muridnya (Yoh 13:14-15)

Karena Tuhan sendiri yang menjadi satu-satunya pemilik kuasa dalam gereja maka para pemimpin gereja adalah pelayan-pelayan atau hamba (yang disebut *doulos* dalam bahasa Yunani). Secara harafiah, kata Yunani: *doulos* artinya pelayan atau hamba setara dengan kata Ibrani: *eved* dalam bahasa Ibrani.³⁶ Para pemimpin dalam gereja adalah

³⁵ Robert K. Greenleaf, *servant leadership: A Journey into the nature of Legitimate Power and Greatness*, (New York: Paulist Press, 1977),10.

³⁶ Georg Fohrer, *Hebrew and Aramic Dictionary of the old Testament*, 194.

doulos atau eved yang diterima dengan sukarela dan sukacita, sedangkan doulos atau eved sekuler diterima karena terpaksa.³⁷

Tetapi dalam gereja, menjadi hamba adalah kesediaan menerima sukarela dan sukacita panggilan dan pilihan Tuhan seperti Musa, nabi-nabi dan rasul-rasul. Oleh karena itu, kehambaan atau kepelayanan dalam gereja adalah kehambaan dan kepelayanan sukarela. Informasi di atas menjelaskan bahwa kepemimpinan dalam gereja sebagai pelayan orang yang mampu memberikan dirinya dengan sepenuh hati atau sukarela untuk menjadi pelayan Tuhan yang mampu bertanggung jawab atas tugas yang di percayakan Tuhan kepada setiap orang yang mau melayani.

C. Manajemen Keuangan Gereja

1. Pengertian

Manajemen keuangan merupakan masalah yang sangat sensitif bagi organisasi yang disebut gereja, karena berbicara tentang keuangan, maka ada gereja yang besar bisa terpecah-pecah, karena tata kelola keuangan yang kurang tepat dan akuntabilitas seperti yang terjadi di Gereja Toraja Jemaat Paloloan Sarangdena' dimana pelaporan keuangan dari bendahara gereja tidak terperinci dengan baik, sehingga jemaat yang ada terpecah belah bahkan ada yang tidak ke gereja lagi, karena

³⁷ Jhon Virgil, *Kompleksitas Pengembangan Gereja*, 83.

masalah keuangan yang tidak tertata rapi. Sebab dengan adanya pengelolaan keuangan yang baik dan benar akan membawa pertumbuhan jemaat dengan maksimal dan juga mempersiapkan landasan yang kokoh bagi generasi penerus di dalam gereja.³⁸

Menurut teori irawati manajemen keuangan adalah salah satu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam satu organisasi seperti didalam gereja, dimana didalamnya termasuk kegiatan planning, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya oleh manager keuangan atau bendahara dalam sebuah organisasi.³⁹ Teori tersebut menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kajian dan perencanaan analisis untuk mengetahui keadaan keuangan yang sedang terjadi didalam sebuah organisasi seperti gereja.

Memahami makna manajemen yang sangat perlu ditekankan adalah bahwa manajemen adalah suatu seni yang telah dipraktekkan untuk jangka waktu yang panjang dalam berbagai bentuk. Gereja yang tidak dikelola dengan baik akan mengalami kendala, pendeta sering dikeluhkan bahwa manajemen kantor gereja dan pelayanan gereja yang tidak baik dan harus diperbaiki, perlu waktu yang lumayan lama untuk meyakinkan para pendeta bahwa manajemen sangat diperlukan dalam

³⁸ Saragih, Johanes. *Manajemen Kepemimpinan Gereja*, (Gamdum Mas, 1999)

³⁹ Irawati. *Manajemen Keuangan*. (Bandung: Pustaka, 2005),1.

pelayanan gerejawi. Tanpa manajemen maka pelayanan tidak bisa maksimal dan efisien.⁴⁰

2. Unsur Unsur Manajemen Keuangan Gereja

Henry Fayol adalah seorang pengusaha Prancis untuk mendefinisikan unsur administrasi. Menurut Fayol, manajemen organisasi didasarkan pada teori dan teknik manajemen. Menurut Henri Fayol unsur manajemen merupakan multi proses yang terdiri dari perencanaan, penganggaran, pengendalian, pencairan, pemeriksaan, pengelolaan, dan penyimpanan dana.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu unsur atau tugas dari manajemen. Oleh karena itu manajemenlah yang harus menyusun dan menetapkan rencana setiap manajer mempunyai unsur perencanaan, kemudian timbul pertanyaan manajemen manakah yang harus menyusun dan menetapkan setiap unsur rencana? demi kepentingan tersebut, sebaiknya organisasi menetapkan kebijakan yang berisi tentang manajer tingkat mana saja yang berwenang dan menetapkan setiap unsur dari rencana.⁴¹

⁴⁰Akdel Parhusip, Merry G Panjaitan, and Maya Dewi Hasugian, Peran Manajemen dalam Mengembangkan Pelayanan Di Gereja Pantekosta Indonesia Sidang Perumnas Martubung, Medan, (EPIGRAPHE: Jurnal teologi dan pelayanan kristiani 4, no.1, 2020), hlm.44-56

⁴¹ Mulianto, H.S. *Manajer Sebagai Seorang Pemimpin*, (Jakarta: PT USEAD, 1985), hlm.31

b. Penganggaran

Penganggaran adalah perencanaan yang di gambarkan secara kuantitatif dalam bentuk keuangan dan ukuran kuantitatif lainnya. Laba yang ingin dicapai oleh perusahaan ditentukan pada saat penganggaran. Oleh karena itu penganggaran disebut juga perencanaan laba. Setelah kegiatan dalam anggaran diimplementasikan hasilnya akan dibandingkan dengan anggarannya, sehingga dapat diketahui penyimpangan yang timbul. Penyimpangan yang timbul tersebut dianalisis lebih lanjut untuk kemudian digunakan sebagai umpan balik di kegiatan yang akan datang.⁴²

c. Pemeriksaan

Pemeriksaan adalah penemuan dan penerapan cara dan alat untuk menjamin bahwa rencana tela dilaksanakan sesuai dengan rencana tela ditetapkan. Pemeriksaan sangat penting dilakukan karena unsur ini menentukan kualitas layanan atau produk yang di hasilkan perusahaan dapat berjalan dengan baik atau tidak.⁴³

d. Pengelolaan

Dalam pengelolaan keuangan suatu organisasi atau gereja setidaknya beberapa prinsip-prinsip yang harus dijalankan yaitu:

⁴² Simanjuntak P.J. *Manajemen Evaluasi Kinerja*. (Jakarta:Fakultas UI, 2011)

⁴³ Agoes, Sukrisno. *Auditing Pemeriksaan Akutan*, (Jakarta, 2004).hlm. 45

- 1) Transparansi, bahwa anggota organisasi bebas mendapatkan informasi mengenai penggunaan keuangan dalam pengembangan organisasi.
- 2) Efisien setiap pengeluaran anggaran di dasarkan pada proporsi kebutuhan program dan kegiatan organisasi guna menghasilkan output atau pun income tanpa mengurangi pelayanan yang maksimal pada komunitas.
- 3) Efektif penerapan kebijakan keuangan harus digunakan sesuai sasaran dan kebutuhan komunitas, serta anggarannya direalisasikan sesuai dengan rencana program.⁴⁴

e. Pengendalian

Sebuah unsur manajemen yang melibatkan tindakan-tindakan pengawasan, penilaian, dan koreksi terhadap kinerja seseorang dan hasil pekerjaannya. Pengendalian berfungsi untuk memantau proses berjalannya suatu kegiatan. Selain itu, unsur ini juga berguna untuk memastikan semua kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dapat berjalan dengan baik.⁴⁵ Didalam sebuah Gereja pun dibutuhkan juga proses pengendalian agar bisa memantau proses kerja majelis gereja dalam mengelolah keuangan supaya bisa terinci dengan baik.

⁴⁴ Situmorang, V M dan Juhir J. *Aspek Hukum Pengawasan Melekat*.(Jakarta:Rineka Cipta 2008,)

⁴⁵ Sumardin, Rini Elfina. *Sistem Pengendalian Manajemen*.(Yogyakarta:Trussmedia Grfika,2019).

f. Pencairan

Pencairan dana adalah suatu tindakan yang mengeluarkan, merealisasikan, kegiatan menggunakan dana dan mengambil dana berupa uang yang disediakan untuk suatu keperluan tertentu.

Pencairan dana merupakan tahap penting dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam organisasi atau bisnis, tanpa adanya proses pencairan dana maka akan menghambat kegiatan yang telah direncanakan.⁴⁶

g. Penyimpanan dana

Organisasi atau perusahaan harus dapat mengelola atau menyimpan keuangan dengan baik, dana yang telah diperoleh dan menjamin bahwa dana tersebut digunakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Organisasi dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik melalui berhati-hati dalam perencanaan strategis, identifikasi, resiko-resiko keuangan dan membuat sistem pengendalian dan sistem keuangan yang sesuai dengan di harapkan organisasi.⁴⁷

⁴⁶ Ibid, 36

⁴⁷ Agus Sartono. *Ringkasan Teori Manajemen Keuangan soal dan penyelesaiannya*, (Yogyakarta:BPFE, 2000)

D. Kepemimpinan Majelis Gereja Dalam Meningkatkan Strategi Manajemen Keuangan

Manusia terus menjalani kehidupan berbagai aktifitas, termasuk bekerja. Meskipun sering diartikan sebagai upaya untuk mencari penghasilan, pada dasarnya setiap tindakan termasuk pelayan di gereja, dianggap sebagai pekerjaan yang membawa manfaat.⁴⁸

Dalam konteks kehidupan gerejawi, peran majelis memiliki signifikansi besar untuk memelihara.⁴⁹ Dari berbagai sumber di atas menjelaskan bahwa tidak hanya di dalam perusahaan pengelolaan keuangan itu dibutuhkan tetapi di dalam gereja pun pengelolaan keuangan sangat dibutuhkan agar pelaporan-pelaporan keuangan dapat terperinci dengan baik supaya dapat menciptakan suasana yang baik dengan sesama anggota jemaat, karena sering kali ketika pelaporan keuangan dari bendahara tidak terperinci, maka akan menimbulkan konflik yang bisa memecahkan sebuah persekutuan.

Kepemimpinan majelis gereja memiliki peran penting dalam meningkatkan strategi manajemen keuangan gereja. Sebagai pemimpin, mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa keuangan gereja dikelola dengan baik dan transparan untuk mendukung misi dan visi gereja.

⁴⁸ Wheelen, Thomas L, David K, Hunge. *Manajemen Strategi*. (Yogyakarta: Andi Offset)

⁴⁹ Agnes sawir. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005)

Adapun beberapa penjelasan mengenai bagaimana kepemimpinan majelis dapat meningkatkan strategi manajemen keuangan;

1. Pengambilan keputusan yang bijaksana; kepemimpinan majelis gereja perlu mengambil keputusan yang bijaksana. Mereka harus memprioritaskan pengeluaran yang mendukung misi gereja dan memastikan setiap pengeluaran direncanakan dengan baik.
2. Transparansi dan akuntabilitas; kepemimpinan majelis gereja harus memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan gereja. Hal ini termasuk menyediakan laporan keuangan yang jelas dan terbuka untuk jemaat serta memastikan bahwa dana gereja digunakan dengan baik.
3. Pembangunan rencana keuangan jangka panjang; Kepemimpinan majelis gereja perlu merencanakan keuangan gereja dalam jangka panjang. Mereka harus mengembangkan rencana keuangan yang mencakup tujuan keuangan jangka panjang gereja serta strategi untuk mencapainya.
4. Pengelolaan dana dengan bijaksana; Kepemimpinan majelis gereja harus mengelola dana gereja dengan bijaksana. Mereka perlu memastikan bahwa dana gereja digunakan secara efisien dan efektif untuk mendukung setiap program-program dalam gereja serta pemeliharaan fasilitas gereja.

5. Pendidikan keuangan; Kepemimpinan majelis gereja dapat dapat memberikan pendidikan keuangan kepada jemaat agar mereka memahami pentingnya membeli secara teratur dan berkontribusi pada keuangan gereja. Hal ini juga dapat membantu meningkatkan kesadaran akan manajemen keuangan dengan baik.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa dengan adanya kepemimpinan majelis gereja yang kompeten dan berkomitmen, serta strategi manajemen keuangan yang baik, gereja dapat mencapai tujuan keuangan mereka dengan lebih baik dan memberikan dampak positif bagi jemaat dan masyarakat sekitar.